



IMPLEMENTASI SISTEM INFORMASI MANAJEMEN PENDIDIKAN DALAM ADMINISTRASI RA PSM TANJUNGANOM: STUDI PENGALAMAN MAGANG

IMPLEMENTATION OF EDUCATIONAL MANAGEMENT INFORMATION SYSTEMS IN ADMINISTRATION RA PSM TANJUNGANOM: INTERNSHIP EXPERIENCE STUDY

Alya Na'imah¹, Imam Junaris²

¹Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, Email : alyawnzs@gmail.com

²Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, Email : im02juna@gmail.com

*email koresponden: alasroya9224@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.62567/ijosse.v2i1.1856>

Abstrack

The implementation of an Educational Management Information System (MIS-P) in Early Childhood Education institutions is a crucial need to accelerate administrative processes and improve data management accuracy. This paper aims to describe how a simple MIS-P is implemented in administration at RA PSM Tanjunganom based on the internship experience of students of the Educational Management Information System Study Program. The study used a qualitative descriptive method through observation, informal interviews, documentation, and direct involvement in administrative activities for two months. The results show that RA PSM Tanjunganom has begun implementing a simple MIS-P through digital archiving, the preparation of computer-based learning tools, student data management, and documentation of activities using digital tools. Although not yet fully integrated, the implementation of MIS-P has been proven to help teachers' work effectiveness in compiling reports and managing archives. This article emphasizes the importance of improving digital literacy, technological tools, and a more structured data storage system to support the strengthening of Early Childhood Education administration.

Keywords: SIM-P, PAUD administration, document digitalization, internship..

Abstrak

Implementasi Sistem Informasi Manajemen Pendidikan (SIM-P) pada lembaga Pendidikan Anak Usia Dini menjadi kebutuhan penting untuk mempercepat proses administrasi dan meningkatkan ketepatan pengelolaan data. Jurnal ini bertujuan mendeskripsikan bagaimana SIM-P sederhana diterapkan dalam administrasi di RA PSM Tanjunganom berdasarkan pengalaman magang mahasiswa Program Studi Sistem Informasi Manajemen Pendidikan. Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif melalui observasi, wawancara informal, dokumentasi dan keterlibatan langsung dalam kegiatan administrasi selama dua bulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa RA PSM Tanjunganom telah memulai penerapan SIM-P sederhana melalui pengarsipan digital, penyusunan perangkat pembelajaran berbasis komputer, pengelolaan data siswa, serta dokumentasi kegiatan menggunakan perangkat digital. Meskipun belum sepenuhnya terintegrasi, implementasi SIM-P terbukti membantu efektivitas kerja guru dalam menyusun laporan dan mengelola arsip. Artikel ini menegaskan pentingnya peningkatan literasi digital, perangkat teknologi, serta sistem penyimpanan data yang lebih terstruktur untuk mendukung penguatan administrasi Pendidikan Anak Usia Dini.

Kata Kunci: SIM-P, administrasi PAUD, digitalisasi dokumen, magang.



1. PENDAHULUAN

Magang merupakan bentuk kegiatan pembelajaran yang diikuti oleh siswa khususnya siswa SMK serta mahasiswa dan *fresh graduate* untuk memperoleh pengalaman kerja secara langsung pada bidang tertentu.¹ Kegiatan magang memberikan kesempatan bagi peserta untuk mengembangkan pengalaman nyata sekaligus meningkatkan kualitas dan kesiapan mereka sebagai tenaga kerja. Pada jenjang pendidikan tinggi, program magang menjadi salah satu bentuk implementasi pembelajaran berbasis praktik.

Kegiatan magang juga bagian dari proses pembelajaran yang bertujuan untuk memberikan pengalaman nyata kepada mahasiswa dalam memahami praktik manajemen pendidikan di lapangan. Dalam era digital, lembaga pendidikan dituntut untuk mampu mengelola data dan informasi secara cepat, tepat, serta sistematis. Salah satu aspek penting dalam pengelolaan tersebut adalah penerapan Sistem Informasi Manajemen Pendidikan (SIM-P) yang berfungsi sebagai alat pendukung administrasi, dokumentasi, pembelajaran, dan pengambilan keputusan.

Pelaksanaan magang memiliki landasan hukum yang jelas. Secara nasional, program magang diatur dalam Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan, khususnya pada Pasal 21 sampai dengan Pasal 30.² Pengaturan lebih teknis mengenai penyelenggaraan magang di dalam negeri dijabarkan melalui Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Nomor Per.22/Men/IX/2009.³ Sementara itu, untuk perguruan tinggi di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek), pelaksanaan magang merujuk pada Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi, yang menyatakan bahwa kegiatan magang yang telah diselesaikan mahasiswa dapat dikonversi menjadi satuan kredit akademik.⁴

Raudhatul Athfal (RA) PSM Tanjunganom sebagai lembaga pendidikan anak usia dini terus berupaya meningkatkan kualitas layanan melalui penguatan administrasi dan pengelolaan informasi. Penggunaan sistem informasi manajemen, baik yang berbasis digital maupun manual, menjadi bagian penting dalam kegiatan seperti pendataan peserta didik, penjadwalan, pengarsipan, pengelolaan kurikulum dan komunikasi dengan orang tua, seperti pembentukan paguyuban wali murid agar tetap terhubung interaksi dengan baik yang berhubungan pada tumbuh kembang anak, antara guru dan orang tua sekaligus murid.

Melalui pelaksanaan magang di RA PSM Tanjunganom, penulis diharapkan dapat mengamati, memahami dan berpartisipasi dalam aktivitas pengelolaan data dan administrasi pendidikan. Kegiatan magang ini juga memungkinkan mahasiswa menerapkan teori-teori

¹ Marcel, J. *Manfaat Magang Bagi Peningkatan Kualitas Kerja*. Universitas Stekom. 2023. <https://stekom.ac.id/artikel/manfaat-magang-bagi-peningkatan-kualitas-tenaga-kerja>

² Republik Indonesia, *Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan*, Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 39, Pasal 21–30. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/43013>

³ Republik Indonesia, *Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Nomor Per.22/Men/IX/2009 tentang Penyelenggaraan Pemagangan di Dalam Negeri*. https://jdih.kemnaker.go.id/asset/data_puu/PER-22.pdf

⁴ Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi. <https://unit.usd.ac.id/lembaga/lpmi/wp-content/uploads/2021/04/Permendikbud-Nomor-3-Tahun-2020.pdf>



mengenai Sistem Informasi Manajemen Pendidikan dalam konteks nyata, sekaligus memberikan kontribusi bagi lembaga dalam penyempurnaan proses administrasi.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan menggambarkan proses implementasi Sistem Informasi Manajemen Pendidikan (SIM-P) dalam administrasi RA PSM Tanjunganom berdasarkan pengalaman magang mahasiswa. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu memberikan pemahaman mendalam mengenai aktivitas administrasi dan digitalisasi dokumen sebagaimana berlangsung secara alami di lingkungan lembaga. Menurut Sugiyono, metode kualitatif digunakan untuk meneliti objek dalam kondisi alamiah dengan berfokus pada pemaknaan dan proses.⁵

Data diperoleh melalui tiga teknik pengumpulan, yaitu observasi, wawancara informal, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan mengamati langsung kegiatan administrasi harian, pengarsipan, pendataan siswa, serta penggunaan perangkat digital oleh guru. Arikunto menjelaskan bahwa observasi memungkinkan peneliti memperoleh data faktual mengenai aktivitas di lapangan.⁶ Wawancara informal dilakukan dengan kepala RA dan guru untuk menggali informasi tentang prosedur administrasi, alur kerja digital, dan kendala penerapan SIM-P. Teknik dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan absensi siswa, perangkat pembelajaran, laporan perkembangan anak, serta arsip digital sebagai bukti pendukung, sebagaimana dianjurkan Creswell bahwa dokumen merupakan sumber data yang memperkuat validitas penelitian.⁷

Data dianalisis menggunakan model analisis kualitatif Miles & Huberman yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.⁸ Pada tahap reduksi, data hasil observasi dan wawancara dirangkum untuk memfokuskan pada implementasi SIM-P. Pada penyajian data, temuan disusun dalam bentuk uraian deskriptif sehingga mudah dipahami. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan untuk menentukan bagaimana SIM-P diterapkan dan sejauh mana digitalisasi administrasi berjalan di RA PSM Tanjunganom. Dengan metode ini, penelitian dapat menggambarkan kondisi aktual di lapangan secara komprehensif.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan magang yang dilaksanakan selama dua bulan di RA PSM Tanjunganom memberikan gambaran mengenai praktik administrasi pendidikan dan penerapan digitalisasi dokumen di tingkat PAUD. Hasil pengamatan, keterlibatan langsung, serta dokumentasi selama magang menunjukkan bahwa pelaksanaan administrasi di RA PSM Tanjunganom telah

⁵ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, cet19. Bandung: Alfabeta. 2013. 205-213. https://digi-lib.stekom.ac.id/assets/dokumen/ebook/feb_35efe6a47227d6031a75569c2f3f39d44fe2db43_1652079047.pdf

⁶ Arikunto, S. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, cet 15. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.

⁷ Creswell, J. W. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Sage Publications, 2014. https://www.ucg.ac.me/skladiste/blog_609332/objava_105202/fajlovi/Creswell.pdf

⁸ Miles, M. B., & Huberman, A. M. *Qualitative Data Analysis*. Sage Publications, 1994. <https://vivauniversity.wordpress.com/wp-content/uploads/2013/11/milesandhuberman1994.pdf>



berjalan cukup sistematis, meskipun sebagian proses masih dilakukan secara manual. Pembahasan berikut mengintegrasikan temuan lapangan dengan teori administrasi pendidikan dan Sistem Informasi Manajemen Pendidikan.

a. Pelaksanaan Administrasi Pendidikan di RA PSM Tanjunganom

Berdasarkan hasil observasi, administrasi pendidikan di RA PSM Tanjunganom sudah berjalan dengan sistematis meskipun masih bersifat sederhana. Administrasi meliputi pendataan peserta didik, pengelolaan absensi, penyusunan perangkat pembelajaran, dan penyusunan laporan perkembangan anak.

Tabel berikut menggambarkan aktivitas administrasi harian yang ditemukan selama magang:

Jenis Administrasi	Kegiatan	Pelaksana	Keterangan
Pendataan Siswa	Pencatatan biodata, daftar hadir dan data orang tua	Guru kelas	Manual & digital
Administrasi Pembelajaran	Penyusunan RPPM, RPPH dan agenda harian	Guru	Berbasis computer
Dokumentasi Kegiatan	Foto & video kegiatan tematik/harian	Guru/Wali kelas	Disimpan digital
Laporan Perkembangan	Penyusunan capaian perkembangan & portofolio	Guru	Tiap akhir tema
Pengarsipan	Penyimpanan dokumen fisik & digital	Kepala RA/guru	Belum terintegrasi

Temuan ini selaras dengan teori dari Nawawi yang menyebut bahwa administrasi pendidikan mencakup proses pencatatan, penyusunan, pengorganisasian, dan pelaporan kegiatan pendidikan.⁹ Administrasi yang berlangsung di RA PSM Tanjunganom telah memenuhi prinsip dasar administrasi pendidikan, meskipun aspek digital masih perlu diperkuat.

Selain itu, penyusunan perangkat pembelajaran seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM) telah dilakukan secara rutin oleh guru. Perangkat tersebut disusun menggunakan komputer sehingga memudahkan proses penyimpanan dan perbaikan dokumen. Praktik ini menunjukkan bahwa RA PSM Tanjunganom telah mengintegrasikan teknologi informasi dalam administrasi pembelajaran meskipun belum menggunakan aplikasi khusus.

b. Implementasi Digitalisasi Dokumen sebagai Bentuk SIM-P Sederhana

Berdasarkan hasil magang, digitalisasi administrasi di RA PSM Tanjunganom dilakukan melalui penggunaan perangkat komputer dan penyimpanan dokumen dalam format digital. Dokumen yang telah terdigitalisasi antara lain perangkat pembelajaran, daftar hadir, data siswa, serta laporan kegiatan. Selain itu, dokumentasi kegiatan pembelajaran juga dilakukan menggunakan foto dan video sebagai arsip pendukung laporan.

⁹ Nawawi, H. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Gunung Agung. (2005). h 112.



Digitalisasi dokumen di RA PSM Tanjunganom sudah dilakukan, namun masih dalam tahap perkembangan. Digitalisasi ini diwujudkan melalui:

- ✓ Penyimpanan dokumen perangkat pembelajaran dalam komputer.
- ✓ Pendataan siswa menggunakan file spreadsheet.
- ✓ Dokumentasi kegiatan pembelajaran melalui foto dan video.
- ✓ Komunikasi digital menggunakan WhatsApp.
- ✓ Pengarsipan file kegiatan dalam folder digital.

Implementasi digitalisasi dapat divisualisasikan melalui diagram berikut:

Input Data → Pengolahan (komputer) → Penyimpanan (folder digital) → Dokumentasi → Pelaporan Digital

Temuan ini sejalan dengan penelitian Wicaksono yang menyebut bahwa digitalisasi dokumen membantu lembaga pendidikan dalam meningkatkan kualitas pengarsipan dan mengurangi risiko kehilangan dokumen.¹⁰ Selain itu, penggunaan perangkat digital di RA ini juga mendukung pernyataan Laudon & Laudon bahwa sistem informasi meningkatkan efisiensi dan kecepatan pemrosesan data.¹¹

Namun, terdapat kendala utama, yaitu:

- ✓ keterbatasan perangkat,
- ✓ belum adanya sistem aplikasi terintegrasi,
- ✓ kemampuan digital guru yang bervariasi,
- ✓ pengarsipan digital yang belum terstruktur sepenuhnya.

Digitalisasi dokumen ini memberikan dampak positif terhadap efektivitas kerja guru, terutama dalam hal penyimpanan dan pencarian data. Dokumen digital lebih mudah diakses dibandingkan arsip manual yang memerlukan ruang penyimpanan fisik. Temuan ini sejalan dengan penelitian Kurniawati dan Rahayu yang menyatakan bahwa digitalisasi administrasi mampu meningkatkan efisiensi kerja dan ketertiban pengarsipan di lembaga pendidikan.¹²

Namun demikian, digitalisasi yang dilakukan masih bersifat parsial. Belum terdapat sistem basis data terintegrasi atau aplikasi SIM-P yang secara khusus digunakan oleh lembaga. Pengelolaan file masih bergantung pada folder komputer dan aplikasi spreadsheet sederhana. Kendala yang dihadapi antara lain keterbatasan perangkat, kapasitas penyimpanan data, serta kemampuan teknis guru dalam pengelolaan sistem digital.

c. Praktik Implementasi SIM-P dalam Efektivitas Administrasi

Implementasi SIM-P di RA PSM Tanjunganom dapat dikategorikan sebagai sistem informasi manajemen tingkat dasar. Meskipun belum menggunakan aplikasi khusus, prinsip SIM-P telah diterapkan melalui proses input data, pengolahan dokumen, dan penyajian informasi administrasi. Data siswa dan perangkat pembelajaran yang tersimpan secara digital

¹⁰ Wicaksono, I. Digitalisasi Perpustakaan di Indonesia: Peluang dan Tantangan. *Jurnal Teknologi Informasi*, 15(2), 2020. 112-120.

¹¹ Laudon, K. C., & Laudon, J. P. *Management Information Systems: Managing the Digital Firm* (16th ed.). Pearson. 2020.

¹² Kurniawati, F., & Rahayu, N. Digitalisasi Administrasi Pendidikan di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Manajemen Pendidikan*. 2021.



menjadi sumber informasi penting bagi guru dan kepala sekolah dalam pengambilan keputusan administratif.

Temuan lapangan menunjukkan bahwa implementasi SIM-P di RA PSM Tanjunganom termasuk dalam kategori SIM-P dasar, yaitu meliputi:

✓ **Input Data Siswa dan Absensi**

Data siswa dicatat dalam spreadsheet dan juga secara manual. Hal ini menunjukkan praktik yang sesuai dengan fungsi input dalam konsep SIM-P menurut Suryani yaitu pengumpulan data pendidikan secara terstruktur.¹³

✓ **Proses Pengolahan Dokumen Digital**

Guru mengolah RPPH, RPPM, serta laporan perkembangan menggunakan komputer. Menurut teori Laudon tahap *processing* dalam SIM meliputi transformasi data mentah menjadi informasi.¹⁴

✓ **Penyimpanan Arsip Digital**

Dokumen lembaga disimpan dalam komputer dalam bentuk folder per-semester. Ini sesuai dengan prinsip *storage* dalam SIM, yaitu penyimpanan data jangka panjang.

✓ **Output Informasi**

Output administrasi berupa:

- i. laporan perkembangan anak,
- ii. laporan kegiatan,
- iii. dokumentasi digital yang dikirim ke orang tua.

Laudon dan Laudon menjelaskan bahwa sistem informasi manajemen berfungsi untuk menghasilkan informasi yang akurat, relevan, dan tepat waktu guna mendukung pengelolaan organisasi.¹⁵ Dalam konteks RA PSM Tanjunganom, penerapan SIM-P sederhana telah membantu mempercepat penyusunan laporan, mengurangi risiko kehilangan dokumen, serta meningkatkan kerapian administrasi. Keseluruhan proses ini menunjukkan bahwa RA PSM Tanjunganom telah menerapkan prinsip dasar SIM-P meskipun belum menggunakan aplikasi khusus sekolah seperti SIPADU, EMIS, atau SIM-P berbasis web.

Hasil kegiatan magang ini juga menunjukkan bahwa keterlibatan mahasiswa dalam pengelolaan administrasi dan digitalisasi dokumen memberikan kontribusi positif terhadap kelancaran administrasi lembaga. Mahasiswa membantu proses input data, pengarsipan digital, dan dokumentasi kegiatan, sehingga memperkuat penerapan SIM-P secara praktis.

d. Analisis Kegiatan Magang Berdasarkan Alokasi Waktu

Berdasarkan hasil pencatatan kegiatan magang, aktivitas mahasiswa terbagi ke dalam beberapa jenis pekerjaan administrasi dan pendampingan pembelajaran. Aktivitas yang paling sering dilakukan adalah observasi kelas dan pendataan administrasi harian, diikuti oleh

¹³ Suryani. "Media Pembelajaran Inovatif dan Pengembangannya". Bandung: Remaja Rosdakarya. 2018. 5-91.

¹⁴ Laudon, K. C., & Laudon, J. P. *Management Information Systems: Managing the Digital Firm* (16th ed.). Pearson. 2020.

¹⁵ Ibid.



pengarsipan dokumen dan digitalisasi data. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan magang lebih banyak berfokus pada praktik administratif dan pembelajaran langsung.

Secara visual, distribusi kegiatan magang dapat digambarkan melalui diagram batang yang menunjukkan alokasi waktu setiap aktivitas, seperti observasi kelas, pendataan dan absensi, pengarsipan dokumen, penyusunan RPPH/RPPM, digitalisasi file, dokumentasi kegiatan, serta pendampingan pembelajaran. Data ini menguatkan bahwa magang menjadi sarana pembelajaran kontekstual yang efektif dalam memahami implementasi SIM-P di lembaga PAUD.

Temuan ini mendukung pendapat Sugiyono bahwa pembelajaran berbasis pengalaman lapangan memberikan pemahaman yang lebih mendalam dibandingkan pembelajaran teoritis semata.¹⁶ Dengan demikian, magang tidak hanya berfungsi sebagai kewajiban akademik, tetapi juga sebagai sarana penguatan kompetensi mahasiswa dalam bidang administrasi dan sistem informasi pendidikan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan magang di RA PSM Tanjunganom, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini memberikan pengalaman yang berharga dalam memahami proses administrasi pendidikan dan penyelenggaraan pembelajaran pada lembaga pendidikan anak usia dini. Melalui keterlibatan langsung dalam kegiatan observasi, administrasi, pendampingan pembelajaran, serta pengelolaan data digital, penulis memperoleh pemahaman komprehensif mengenai penerapan administrasi pendidikan di tingkat RA.

Kegiatan administrasi yang dilaksanakan lembaga menunjukkan bahwa pengelolaan data peserta didik, penyusunan perangkat administrasi, serta pelaporan perkembangan anak telah berjalan cukup sistematis. Dalam aspek pembelajaran, RA PSM Tanjunganom telah menerapkan pendekatan pembelajaran berbasis bermain yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini. Selain itu, proses digitalisasi administrasi yang mulai diterapkan lembaga turut mendukung efektivitas pengelolaan data, meskipun masih memerlukan pengembangan berkelanjutan.

Secara umum, magang ini berhasil memperkuat keterampilan teknis dan nonteknis penulis, khususnya dalam hal komunikasi, kedisiplinan, kerja tim, serta tanggung jawab profesional. Pengalaman ini menjadi bekal penting bagi penulis dalam mempersiapkan diri untuk memasuki dunia kerja di bidang pendidikan, sekaligus menghubungkan teori yang dipelajari di perkuliahan dengan praktik di lapangan.

5. DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. (2013). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, cet 15. Jakarta: Rineka Cipta,

¹⁶ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta. 2019.



- Creswell, J. W. (2014). Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches. Sage Publications.
https://www.ucg.ac.me/skladiste/blog_609332/objava_105202/fajlovi/Creswell.pdf
- Kurniawati, F., & Rahayu, N. (2021). Digitalisasi Administrasi Pendidikan di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Manajemen Pendidikan*.
- Laudon, K. C., & Laudon, J. P. (2020). Management Information Systems: Managing the Digital Firm (16th ed.). Pearson.
- Marcel, J. (2023). Manfaat Magang Bagi Peningkatan Kualitas Kerja. Universitas Stekom.
<https://stekom.ac.id/artikel/manfaat-magang-bagi-peningkatan-kualitas-tenaga-kerja>
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). Qualitative Data Analysis. Sage Publications.
<https://vivauniversity.wordpress.com/wp-content/uploads/2013/11/milesandhuberman1994.pdf>
- Nawawi, H. (2005). Administrasi Pendidikan. Jakarta: Gunung Agung. h 112.
- Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.
<https://unit.usd.ac.id/lembaga/lpmai/wp-content/uploads/2021/04/Permendikbud-Nomor-3-Tahun-2020.pdf>
- Republik Indonesia, Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan, Lembaran Negara
 Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 39, Pasal 21–30.
<https://peraturan.bpk.go.id/Details/43013>
- Republik Indonesia, Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Nomor Per.22/Men/IX/2009 tentang Penyelenggaraan Pemagangan di Dalam Negeri.
https://jdih.kemnaker.go.id/asset/data_puu/PER-22.pdf
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, cet19. Bandung: Alfabeta. 205-213.
https://digilib.stekom.ac.id/assets/dokumen/ebook/feb_35efe6a47227d6031a75569c2f3f39d44fe2db43_1652079047.pdf
- Suryani. (2018). “Media Pembelajaran Inovatif dan Pengembangannya”. Bandung: Remaja Rosdakarya. 5-91.
- Wicaksono, I. (2020). Digitalisasi Perpustakaan di Indonesia: Peluang dan Tantangan. *Jurnal Teknologi Informasi*, 15(2). 112-120.